

## PERAN PEMERINTAH DAERAH DALAM PENGEMBANGAN WISATA DI DESA LIANG NDARA KABUPATEN MANGGARAI BARAT DAN POTENSINYA SEBAGAI SUMBER BELAJAR SOSIOLOGI DI SMA

Maria Yustika Mijang<sup>1</sup>, I Made Pageh<sup>2</sup>, I Ketut Margi<sup>3</sup>

Jurusan Sejarah, Sosiologi, dan Perpustakaan  
Universitas Pendidikan Ganesha,<sup>1, 2, 3</sup> Singaraja

E-mail: [tikamijang@gmail.com](mailto:tikamijang@gmail.com)<sup>1</sup>, [made.pageh@undiksha.ac.id](mailto:made.pageh@undiksha.ac.id)<sup>2</sup>  
[ketut.margi@undiksha.ac.id](mailto:ketut.margi@undiksha.ac.id)<sup>3</sup>

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui, (1) Peran pemerintah dalam pengembangan wisata di Desa Liang Ndara. (2) Faktor-faktor yang mempengaruhi peran pemerintah. (3) Aspek-aspek wisata yang bisa dijadikan sebagai sumber belajar sosiologi di SMA. Pada penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan metode pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun hasil penelitian ini ialah (1) peran pemerintah dalam pengembangan wisata terdiri dari tujuh komponen utama yaitu sektor pemasaran, sektor perhubungan, sektor akomodasi, sektor atraksi/daya tarik wisata, sektor tour oprator, sektor pendukung/rupe-rupa dan sektor pengkoordinasi/regulator. (2) faktor-faktor yang mempengaruhi peran pemerintah dalam pengembangan Desa Liang Ndara adalah faktor potensi wisata, ekonomi dan faktor sumber daya manusia. (3) memberikan sumber belajar di luar buku teks. Desa Liang Ndara berbasis budaya ini dapat mengajak peserta didik belajar tidak dari buku saja melainkan bisa memanfaatkan tempat wisata.

**Kata Kunci:** Desa Wisata, Peran Pemerintah, Sumber Belajar.

### Abstract

This study aims to determine, (1) The role of the government in tourism development in Liang Ndara Village. (2) Factors influencing the role of government. (3) Aspects of tourism that can be used as a source of learning sociology in high school. In this study, researchers used a qualitative descriptive approach with data collection methods in the form of observation, interviews, and documentation. The results of this study are (1) the role of the government in tourism development consists of seven main components, namely the marketing sector, the transportation sector, the accommodation sector, the tourist attraction/attraction sector, the tour operator sector, the supporting/various sector and the coordinating/regulator sector. (2) the factors that influence the government's role in the development of Liang Ndara Village are tourism potential, economy and human resource factors. (3) provide learning resources outside of textbooks. This culture-based Liang Ndara village can invite students to learn not only from books but can take advantage of tourist attractions.

**Keywords:** Tourism Village, Role of Government, Learning Resources.

## **PENDAHULUAN**

Nusa Tenggara Timur merupakan salah satu Provinsi yang memiliki banyak potensi wisata. Kepariwisataannya di Nusa Tenggara Timur sudah ditetapkan sebagai destinasi wisata nasional dalam Masterplan Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif pada tahun 2012. Hal ini ditegaskan oleh Drs. Frans Leburaya dalam seminar yang digagas oleh Forum Pemuda Nusa Tenggara Timur Penggerak Keadilan dan Perdamaian pada tahun 2012, mengatakan: "Provinsi Nusa Tenggara Timur juga masuk dalam Koridor Bali-Nusa Tenggara sebagai Pintu Gerbang Pariwisata dan Pendukung Pangan Nasional, dalam Masterplan Percepatan dan Perluasan Pembangunan Ekonomi Indonesia (MP3EI)". Kekayaan alam dan budaya yang terdapat di Nusa Tenggara Timur merupakan modal dasar dalam pengembangan industri pariwisata. Keberadaan Nusa Tenggara Timur sebagai salah satu destinasi wisata yang diminati wisatawan tidak terlepas dari potensi wisata yang dimiliki setiap daerah yang ada di Nusa Tenggara Timur (Bertomi et al., 2015).

Kabupaten Manggarai Barat yang merupakan salah satu kabupaten yang berada di ujung barat Pulau Flores memiliki potensi wisata yang patut dibanggakan terutama dengan adanya populasi komodo yang pada tahun 2012 menjadi salah satu dari tujuh keajaiban dunia. Pemerintah Kabupaten Manggarai Barat berusaha membenahi Kepariwisataannya Manggarai Barat dari segala aspek dengan tujuan mendukung pariwisata Labuan Bajo super premium dan super prioritas sehingga sektor pariwisata menjadi sumber dana strategis untuk menunjang pembangunan daerah dan kesejahteraan masyarakat. Agar potensi kepariwisataan dapat berkembang dan dapat dijual sebagai produk andalan, harus ditangani oleh tenaga profesional di bidang kepariwisataan. Dalam hal ini tenaga profesional dimaksud adalah tenaga-tenaga aparatur pemerintah pengelola pariwisata yang mampu menggerakkan organisasi pariwisata dan masyarakat dalam membangun sektor kepariwisataan.

Salah satu desa yang memiliki potensi dan daya tarik wisata di Kecamatan Mbeliling, Kabupaten Manggarai Barat, yang dalam hal ini patut dijadikan daerah tujuan wisata untuk kegiatan wisata adalah Desa Liang Ndara. Desa Liang Ndara merupakan salah satu desa penyangga pengembangan wisata kawasan Gunung Mbeliling yang merupakan kawasan tutupan hutan terluas di pulau Flores. Hutan ini mempunyai banyak peranan bagi kelangsungan hidup 13.758 masyarakat sekitar kawasan Mbeliling (BPS, 2021 Manggarai Barat). Kawasan wisata Mbeliling dikelola oleh lembaga swasta (LSM Burung Indonesia). Lembaga ini berperan dalam menjaga dan melestarikan hutan Mbeliling dan kawasan sekitarnya termasuk kawasan Liang Ndara, serta berperan dalam membimbing masyarakat dalam upaya meningkatkan ekonomi melalui kegiatan pariwisata yang berlandaskan wisata.

Penelitian ini juga tentu memberikan kontribusi atau sumbangsi untuk pembelajaran khususnya pada mata pelajaran Sosiologi pada tingkat SMA. Dalam sosiologi pembelajaran kontekstual sangat relevan karena apa yang dipelajari terjadi secara nyata dalam kehidupan bermasyarakat peserta didik sehingga pembelajaram sosiologi sifatnya mendukung dan mendalam pengetahuan peserta didik terkait dengan masyarakat. Pembelajaran dengan memanfaatkan lingkungan dalam hal ini objek wisata termasuk dalam pembelajaran kontekstual hal ini sesuai dengan pendapat Sanjaya (2006:255) bahwa Pemanfaatan objek wisata sebagai pembelajaran kontekstual dapat memudahkan guru maupun siswa untuk menikmati pembelajaran yang kreatif dan bermakna.

Penelitian yang dilakukan peneliti terkait dengan peran pemerintah dalam pengembangan wisata dapat dilaksifikasikan kedalam sumber belajar diluar lingkungan sekolah. Walaupun demikian hal tersebut bisa dijadikan sebagai bahan sumber belajar sosiologi di kelas X. Mengacu pada kompetensi dasar 1.1 menjelaskan fungsi sosiologi sebagai ilmu yang mengkaji hubungan masyarakat dan lingkungan dan 1.3 mendeskripsikan proses interaksi sosial sebagai dasar mengembangkan pola keteraturan dan dinamika kehidupan sosial.

## **METODE**

Metode pengumpulan data yang digunakan Penelitian ini dilakukan di Desa Liang Ndara, Kabupaten Manggarai Barat, Provinsi Nusa Tenggara Timur. Alasan Desa Liang Ndara dipilih sebagai lokasi penelitian karena Desa Liang Ndara merupakan salah satu desa wisata dan memiliki potensi sumber daya alam dan budaya yang masih asri dan berkelanjutan. Disisi lain peneliti memiliki ketertarikan terhadap tradisi budaya yang dilakukan oleh masyarakat desa liang ndara karena dalam tradisi budaya terkandung banyak unsur-unsur sosiologis sehingga nantinya dapat digunakan sebagai sumber belajar di SMA.

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Dalam pendekatan ini peneliti mengkaji peran pemerintah daerah dala Desa Liang Ndara. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data ini mnggunakan teknik observasi, wawancara, dan studi dokumen/*analisis content*. Dalam pengecekan keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi metode. Teknik analisis data ialah proses pengumpulan data secara sistematis untuk memberikan kejelasan yang valid dan memberikan kelonggaran peneliti dalam melakukan penarikan kesimpulan. Menurut Miles dan Huberman (1992:20) prosedur kerja komponen-komponen analisis data model interaktif ada pengumpulan data, penyajian data, reduksi data, dan penarikan kesimpulan/verfikasi.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Peran Pemerintah Dalam Pengembangan Wisata Di Desa Liang Ndara Kabupaten Manggarai Barat**

Konsep peran merupakan kata dasar peranan yang dalam KBBI adalah perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat dan peranan adalah tindakan yang dilakukan oleh seseorang dalam suatu peristiwa, selaras dengan pendapat Slamet (1985:15), peranan adalah mencakup tindakan ataupun perilaku yang dilaksanakan oleh seseorang yang menempati suatu posisi di dalam status sosial. Dalam pengembangan pariwisata dibutuhkan peran pemerintah Peran Pemerintah Daerah dalam mengembangkan Pariwisata adalah suatu usaha dalam kaitannya dengan wewenang yang dimilikinya untuk mengembangkan pariwisata di daerahnya yang mencakup dari seluruh penyediaan fasilitas pendukung pariwisata dan kerjasama yang sinergis dengan berbagai stakeholder pariwisata.

Menurut Leiper dalam Heryati (2019: 39), peran pemerintah dalam pengembangan wisata harus berpedoman pada komponen vital pariwisata yang terdiri dari tujuh komponen utama yaitu sektor pemasaran, sektor perhubungan, sektor akomodasi, sektor atraksi/ daya tarik wisata, sektor tour operator, sektor pendukung/rupe-rupe dan Sektor pengkoordinasi/regulator.

#### **a. Peran pemerintah dalam Sektor pemasaran (*the marketing sector*)**

Mencakup semua unit pemasaran dalam industri pariwisata, misalnya, kantor biro perjalanan dengan jaringan cabangnya, kantor pemasaran maskapai penerbangan (air lines), kantor promosi daerah tujuan wisata tertentu, dan sebagainya. Berdasarkan hasil wawancara dengan staf bidang destinasi pemasaran pariwisata di Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Manggarai Barat maka terlihat jelas peran konkrit pemerintah dalam upaya pengembangan desa wisata Liang Ndara. Beberapa upaya marketing yang dilakukan oleh dinas pariwisata dalam menarik minat wisatawan terhadap desa wisata Liang Ndara diantaranya mendorong masyarakat untuk ekspos kegiatan dan potensi wisata yang ada di Desa Liang Ndara di media sosial, membuat iklan pada brosur dan papan iklan, serta menyebarkan brosur iklan pada fasilitas transportasi seperti bandara dan pelabuhan serta iklan pada website dan media sosial resmi pemerintah kabupaten Manggarai Barat.

#### **b. Peran pemerintah dalam sektor perhubungan (*the carrier sector*)**

Mencakup semua bentuk dan macam transportasi publik, khususnya yang beroperasi sepanjang jalur transit yang menghubungkan tempat asal wisatawan

(*traveller generating region*) dengan tempat tujuan wisatawan (*tourist destination region*). Misalnya, perusahaan penerbangan (*airlines*), bus (*coachline*), penyewaan mobil, dan sebagainya. Sebagai destinasi wisata dunia Manggarai barat tentunya memiliki fasilitas transportasi seperti fasilitas transportasi udara yaitu bandara Komodo, fasilitas transportasi laut seperti pelabuhan Labuhan Bajo, serta fasilitas transportasi darat seperti bus, travel, dan sebagainya. Dari potensi perhubungan melalui fasilitas transportasi tersebut maka destinasi desa wisata Liang Ndara memiliki potensi wisata berkembang pesat sebagai alternatif wisata bagi wisatawan yang mencintai wisata alam dan wisata budaya.

**c. Peran pemerintah dalam sektor akomodasi (*the accommodation sector*)**

Sebagai penyedia tempat tinggal sementara (penginapan) dan pelayanan yang berhubungan dengan hal itu, seperti penyediaan makanan dan minuman (*food and beverage*). Sektor ini umumnya berada di daerah tujuan wisata dan tempat transit.

Dalam sektor akomodasi yang menyediakan tempat penginapan, pemerintah Manggarai Barat mendukung wirausaha dan investor baik lokal, nasional bahkan investor luar negeri untuk turut berinvestasi ambil bagian dalam pengembangan wisata di Manggarai Barat. Hal tersebut dapat terbukti dari semakin banyaknya investor yang berinvestasi di Manggarai Barat baik berupa tempat penginapan (hotel dan vila) maupun restoran dan warung. Hal tersebut juga yang dapat mendonkrak perkembangan wisata di sekitaran Labuan Bajo yang salah satunya adalah desa wisata Liang Ndara. Pada masyarakat desa liang ndara dibekali dengan penyediaan makanan dan minuman tradisional. Penyediaan tempat penginapan di ada di desa Liang Ndara terdapat 35 buah home stay yang bercorak kebudayaan Manggarai dengan bahan-bahan tradisional yang beratap alang-alang dan berbentuk kolong.

**d. Peran pemerintah dalam sektor daya tarik/ atraksi wisata (*the attraction sector*)**

Sektor ini terfokus pada penyediaan daya tarik atau atraksi wisata bagi wisatawan. Lokasi utamanya terutama pada daerah tujuan wisata tetapi dalam beberapa kasus juga terletak pada daerah transit. Jika suatu daerah tujuan wisata tidak memiliki sumber daya atau daya tarik wisata alam yang menarik, biasanya akan di kompensasi dengan memaksimalkan daya tarik atraksi wisata lainnya.

Pemerintah Manggarai Barat mendukung perkembangan wisata berbasis budaya. Atraksi budaya yang biasa dilakukan pada kawasan wisata Manggarai Barat adalah tarian caci, sae dan berbagai pertunjukan atribut adat lainnya. Di desa Liang Ndara

sendiri berbagai pertunjukan budaya diantaranya tarian caci, tarian sae, serta pertunjukan pembuatan makanan dan minuman tradisional secara terbuka seperti pembuatan gula merah dan proses pembuatan sopi serta proses pembuatan makanan tradisional serta keindahan alam seperti kawasan gunung Mbliling, wisata air terjun Liang Kantor, Wae Satar, dan Wae Rewus serta keindahan persawahan dan burung endemik yang melengkapi keindahan hutan Mbliling dengan jenis Kehicap Flores, Serindit Flores dan Gagak Flores.

**e. Peran pemerintah dalam sektor tour operator (*the tour operator sector*)**

Mencakup dengan perusahaan penyelenggara dan penyedia paket wisata. Perusahaan ini membuat dan mendesain paket perjalanan dengan memilih dua atau lebih komponen (baik tempat, paket, atraksi wisata) dan memasarkannya sebagai sebuah unit dalam tingkat harga tertentu yang menyembunyikan harga dan biaya masing-masing komponen dalam paketnya.

Pemerintah mendorong berbagai perusahaan biro wisata yang ada di kabupaten Manggarai Barat dalam menunjang dan mempermudah perseorangan perjalanan wisata bagi wisatawan. Semakin meningkatnya statistik kunjungan wisatawan di kawasan wisata di Manggarai Barat yang menimbulkan kemunculan biro perjalanan wisata baru.

Kawasan wisata desa Liang Ndara sering dikunjungi oleh wisatawan baik dibawah kontrol biro perjalanan wisata maupun tidak. Biasanya wisatawan yang tidak menggunakan biro perjalanan wisata dipandu oleh waraga setempat.

**f. Peran pemerintah dalam sektor pendukung/ rupa-rupa (*the miscellaneous sector*) dan motivator**

Sektor ini mencakup pendukung terselenggaranya kegiatan wisata baik di negara/ tempat asal wisatawan, sepanjang rute transit, maupun di negara/ tempat tujuan wisata. Misalnya, toko oleh-oleh (*souvenir*) atau toko bebas bea (*duty free shops*), restoran, asuransi perjalanan wisata, travel cek (*traveller cheque*), bank dengan kartu kredit, dan sebagainya.

Selain meningkatkan daya dukung wisata pada wisata utama yaitu wisata satwa Komodo yang sekarang di kembangkan menjadi Taman Nasional Komodo (TNK) yang terletak di Kabupaten Manggarai Barat, pemerintah juga menyadari akan potensi wisata yang ada di berbagai kawasan seperti Kawasan wisata desa Liang Ndara yang memiliki potensi wisata yang luar biasa. Pemerintah berupaya mengembangkan daya dukung wisata sebagai penunjang kebutuhan wisatawan. Pemerintah juga mendorong masyarakat untuk terus mengembangkan wisata

berbasis budaya dengan melakukan atraksi budaya baik tarian, kuliner serta corak kebudayaan fisik serta menghidupkan kembali berbagai tradisi asli yang perlahan punah sebagai panggung pertunjukan pada dunia luar sebagai kekayaan masyarakat.

**g. Peran pemerintah dalam sektor regulator**

Peran pemerintah selaku regulator dan asosiasi di bidang pariwisata selaku penyelenggara pariwisata, baik di tingkat lokal, regional, maupun internasional. Sektor ini biasanya menangani perencanaan dan fungsi manajerial untuk membuat sistem koordinasi antara seluruh sektor dalam industri pariwisata.

Pemerintah memiliki posisi sentral pembangunan pada sektor pengembangan wisata yang berbasis 3A yaitu Atraksi (pertunjukan/potensi), Amentasi (fasilitas) dan Aksesibilitas (keterjangkauan). Pengembangan wisata juga memperhatikan baik potensi alam, potensi sosial budaya masyarakat serta daya dukung sarana dan prasarana. Selain aspek tersebut terdapat juga aspek akomodasi baik kepentingan maupun wewenang yang diakomodir dalam regulasi yang bertujuan untuk mengatur dan mengontrol proses pelaksanaan pengembangan wisata di desa Liang Ndara serta terhadap pelaku pengembangan wisata yang terlibat secara langsung maupun tidak dalam proses pengembangan wisata tersebut.

**2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Peran Pemerintah Dalam Pengembangan Wisata**

**a. Potensi Wisata Alam**

Potensi wisata alam di Desa Liang Ndara meliputi: Gunung Mbeliling, adalah sebuah gunung tertinggi di Kabupaten Manggarai Barat. Kawasan gunung mbeliling dikembangkan oleh LSM Burung Indonesia dan LSM INDECON dengan memperdayakan masyarakat lokal. Air Terjun Liang Kantor, air terjun liang kantor adalah salah satu air terjun yang memiliki gua yang dihiasi stalaktit dan stalagmite. Gua Liang Niki, gua liang niki memiliki keunikan seperti spesies kelelawar. Kegiatan pertanian, berupa kegiatan dibidang persawahan maupun diladang perkebunan. Dibidang persawahan dilakukan oleh petani di Desa Liang Ndara berupa membajak sawah dan juga menanam padi, dari kegiatan perkebunan yaitu menanam buah-buahan, rempah-rempah dan juga mengelolah minuman beralkohol lokal seperti tuak.



Gambar 01. Air terjun Liang Kantor  
Sumber: Pemerintah Desa Liang Ndara, 2022

#### **b. Potensi Wisata Budaya**

Potensi wisata budaya meliputi: Tarian Caci, biasanya dimainkan oleh sepasang lelaki yang berpakaian tradisional dilengkapi dengan cambuk, *nggiling* (tameng), *koret* (penangkis), *panggal* (penutup kepala) dan iringan gendang. Penari caci tidak hanya menari namun juga melecutkan cambuk ke lawan sembari berpantun dan bernyanyi. Batu Compang Serani, merupakan sebuah bukti atas adanya perubahan kepercayaan masyarakat Kampung Cecer Desa Liang Ndara terhadap agama Katolik. Patung Compang Serani terdapat sebuah Patung Bunda Maria sebagai salah satu simbol kekuatan agama Katolik yang diletakan didalam gua beton. Kerajinan Tangan, berupa menenun kain *songke*. Kain *songke* merupakan kain tenunan khas masyarakat Manggarai.



Gambar 02. Tarian Caci  
Sumber: Pemerintah Desa Liang Ndara, 2022



### **c. Faktor Ekonomi**

Menurut Fandeli (1995:24), pengembangan pariwisata pada dasarnya adalah pengembangan masyarakat dan wilayah untuk memajukan tingkat hidup masyarakat sekaligus melestarikan identitas dan tradisi lokal, meningkatkan tingkat pendapatan secara ekonomis sekaligus mendistribusikan secara merata kepada penduduk lokal, berorientasi kepada pengembangan wisata berskala kecil dan menengah dengan daya serap tenaga kerja besar dan berorientasi pada teknologi kooperatif, memanfaatkan pariwisata seoptimal mungkin sebagai agen penyumbang tradisi budaya dengan dampak negatif yang seminimal mungkin. Pengembangan wisata di desa Liang Ndara tentunya didorong oleh faktor kondisi ekonomi masyarakat setempat. Faktor pendapatan atau ekonomi masyarakat sangat mempengaruhi kesejahteraan masyarakat tersebut.

### **d. Faktor Sumber Daya Manusia**

Menurut Sugiri (2012), pemberdayaan masyarakat didasarkan pada pengelolaan potensi wilayah berbasis sumber daya lokal yang menjawab tantangan program pembangunan desa, memfasilitasi dan mendorong masyarakat sekitar lokasi agar mampu menempatkan diri secara proporsional dan menjadi pelaku utama dalam memanfaatkan lingkungan strategisnya untuk mencapai suatu keberlanjutan yakni menekan tingkat kemiskinan, pelestarian lingkungan hidup dan partisipasi masyarakat di dalam proses pengembangan potensi wisata yang terkait erat dengan peningkatan kemampuan masyarakat sekitar lokasi wisata untuk turut berkontribusi dalam mengelola, memelihara dan mengembangkan demi perbaikan taraf kehidupannya. Pemberdayaan masyarakat dilakukan oleh pemerintah melalui sosialisasi dan gerakan lainnya yang dilakukan di desa Liang Ndara dengan tujuan untuk memberikan stimulus kepada masyarakat terhadap peningkatan kompetensi diri dalam pengembangan wisata di desa Liang Ndara.

## **3. Aspek-Aspek Wisata Yang Berpotensi Sebagai Sumber Belajar Sosiologi Di SMA.**

Sumber belajar dapat diartikan sebagai suatu bahan atau materi dimana itu bertujuan untuk menambah ilmu pengetahuan dan mengandung isi-isi yang berguna untuk peserta didik. Dan sumber belajar juga dapat diartikan sebagai satu komposisi dalam kegiatan belajar mengajar yang memungkinkan seseorang memperoleh ilmu pengetahuan, kemampuan, sikap, keyakinan, emosi, dan perasaan (Jonassen, 2015).

Pengklasifikasian sumber belajar juga bermacam-macam sumber belajar juga dapat dari lingkungan, benda, orang, dari buku dan juga dari peristiwa-peristiwa yang terjadi disekitar kita. Menurut association of education communication technology, sumber belajar diklasifikasikan kedalam beberapa bentuk yaitu: berupa message atau berupa pesan, dari people atau orang, dan juga material atau orang, dan juga device atau berupa alat-alat, juga berupa tehknik, dan juga settingan atau lingkungan (Hasyim, 2019).

Salah satu sumber belajar yang dapat dimanfaatkan sebagai sumber belajar adalah lingkungan sekitar. Dalam sosiologi pembelajaran kontekstual sangat relevan karena apa yang dipelajari terjadi secara nyata dalam kehidupan bermasyarakat peserta didik sehingga pembelajaram sosiologi sifatnya mendukung dan mendalam pengetahuan perserta didik terkait dengan masyarakat. Pembelajaran dengan memanfaatkan lingkungan dalam hal ini objek wisata termasuk dalam pembelajaran kontekstual hal ini sesuai dengan pendapat Sanjaya (2006:255) bahwa Pemanfaatan objek wisata sebagai pembelajaran kontekstual dapat memudahkan guru maupun siswa untuk menikmati pembelajaran yang kreatif dan bermakna.

Memanfaatkan potensi wisata merupakan salah satu cara menerapkan pembelajaran terpadu. Dari sudut pandang sosiologi mengkaji cara hidup, tradisi, interaksi dan pranata sosial. Penelitian yang dilakukan peneliti terkait dengan peran pemerintah dalam pengembangan wisata dapat dilaksifikasikan kedalam sumber belajar diluar lingkungan sekolah. Walaupun demikian hal tersebut bisa dijadikan sebagai bahan sumber belajar sosiologi di kelas X. Mengacu pada kompetensi dasar 1.1 menjelaskan fungsi sosiologi sebagai ilmu yang mengkaji hubungan masyarakat dan lingkungan dan 1.3 mendeskripsikan proses interaksi sosial sebagai dasar mengembangkan pola keteraturan dan dinamika kehidupan sosial.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Penelitian ini dilakukan di Desa Liang Ndara, Kecamatan Mbeliling, Kabupaten Manggarai Barat, Nusa Tenggara Timur. Desa Wisata Liang Ndara memiliki sejumlah daya tarik wisata yang dapat dinikmati yaitu: Tarian Caci, Kerajinan Tangan dan Tenun, Pembuatan Gula Merah, Penyulingan Sopi, Air Terjun, Burung Endemik, Gunung Mbeliling dan persawahan.

Beberapa aspek yang dikaji peneliti yakni (a) Peran Pemerintah daerah dalam pengembangan wisata, (b) faktor-faktor yang mempengaruhi peran pemerintah, (c) aspek wisata yang dijadikan sebagai sumber belajar sosiologi di SMA.

Berdasarkan pada kajian yang dilakukan oleh peneliti, adapun hasil yang diperoleh di lapangan yaitu, peran pemerintah daerah terdiri dari beberapa sektor mulai dari sektor sektor pemasaran, sektor perhubungan, sektor akomodasi, sektor atraksi/ daya tarik wisata, sektor tour operator, sektor pendukung/rupe-rupe dan Sektor pengkoordinasi/ regulator. Faktor yang mempengaruhi peran pemerintah yaitu faktor potensi alam, budaya, ekonomi dan sumber daya manusia. Adapun aspek-aspek wisata yang dijadikan sebagai sumber belajar sosiologi memanfaatkan potensi wisata merupakan salah satu cara menerapkan pembelajaran terpadu. Dari sudut pandang sosiologi mengkaji cara hidup, tradisi, interaksi dan pranata sosial. Dengan begitu peserta didik tidak hanya belajar dari buku saja melainkan dapat belajar dengan memanfaatkan lingkungan sekitar.

Pada hakekatnya dalam pengembangan Desa Wisata Liang Ndara pemerintah dan masyarakat harus bekerjasama untuk memajukan Wisata Liang Ndara sehingga nantinya dapat menjadi desa yang maju dan terus berkembang sehingga dapat meningkatkan perekonomian masyarakat. Untuk guru sosiologi, diharapkan untuk melakukan pembelajaran diluar kelas sehingga tidak hanya terpaku pada buku saja. Untuk peneliti lain diharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun pada penelitian ini serta ini bisa digunakan sebagai bahan acuan untuk mengkaji Desa Wisata.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Adie, Fitri Abdillah. 2022. *Inventarisasi Peluang Pengembangan Atraksi Budaya Komodo dan Manggarai di Labuan Bajo, Manggarai Barat*. Jurnal Pariwisata Dan Budaya, Volume 13 Nomor 1
- Bertomi, C., Karini, N. M. O., & Sudana, I. P. 2015. *Pengemasan Paket Ekowisata Di Desa Liang Ndara, Kecamatan Mbeliling, Kabupaten Manggarai Barat.*, Flores, Nusa Tenggara Timur. *Industri Perjalanan Wisata*, II(2), 1–15.
- Fadjarajani, Siti. 2021. *Analisis Potensi Pariwisata Di Kabupaten Cianjur*. *Jurnal Geografi dan Pengajarannya*, Volume XIX Nomor 1
- Mba, D. A. 2020. *Ekowisata Sebagai Bentuk Adaptasi Masyarakat Liang Ndara Pada Pariwisata*. *Jurnal Antropologi: Isu-isu Sosial Budaya*, 198-207.
- Miles, M. B. dan A. M. H. 1992. *Analisis data kualitatif: buku sumber tentang metode-metode baru/ Matthew B. Miles, A. Michael Huberman*; penerjemah, Tjetjep Rohendi; pendamping, Mulyarto. Penerbitan Universitas Indonesia (UI+ PRESS).
- Profil Desa Liang Ndara. 2014. *Saatnya Pariwisata Jadi Leading Sektor pembangunan Nusa Tenggara Timur*. Formada. 2012.
- Rosmiati, T. H. 2018. *Strategi Pemerintah Daerah Dalam Meningkatkan Pendapatan Daerah Melalui Pengembangan Potensi pariwisata Manggarai Barat*. *Civis Hukum* , N 2623-0216 .
- S, S. 2019. *Urgensi Learning Resources (Sumber Belajar)*. *Jurnal Kependidikan*, 13(02), 194–205.
- Science, E. 2006. Pemanfaatan Objek Wisata Sebagai Pembelajaran Kontekstual. *Jurnal Pendidikan*, 119–121.